

PENGARUH MODEL PROBLEM BASED INSTRUCTION PESERTA DIDIK AKUNTANSI BANK SMKN 1 PINRANG

Oleh :

Desy Hardiyanti¹⁾, Muh. Yahya²⁾, Muh. Fahreza³⁾

^{1,2,3}Pendidikan Ekonomi, Program Pascasarjana STKIP-PI Makassar

¹ email: desyantiechy@gmail.com

² email: muhyahya279@gmail.com

³ fahreza_stkippi@yahoo.com

Abstrak

Penelitian Quasi Experimental (Eksperimen Semu). Desain eksperimen menggunakan Pre-test dan Post-test (Control Group Design) bertujuan mengetahui perbandingan pemahaman konsep materi bank umum dan bank perkreditan rakyat, model pembelajaran Problem Based Instruction (PBI) dan model pembelajaran konvensional peserta didik kelas X akuntansi 1 SMKN 1 Pinrang. Satuan eksperimennya siswa kelas X akuntansi 1 dan kelas X akuntansi 2. Teknik pengambilan sampel teknik *purposive sampling*. Untuk kelas X akuntansi 1 sampel model pembelajaran *Problem Based Instruction (PBI)* dan kelas X akuntansi 2 sampel model pembelajaran konvensional. Pengumpulan data melalui Tes dan Dokumentasi. Teknik analisis data uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Hasil penelitian penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Instruction* pada materi bank Umum dan bank perkreditan rakyat kelas X AKL 1 SMKN 1 Pinrang berhasil. Dilihat dari kenaikan rata-rata (mean) pre-test dan post test untuk kelas eksperimen (X AKL 1) yaitu 16,97% sedangkan kenaikan rata-rata (mean) pre-test dan post test untuk kelas kontrol (X AKL 2) yaitu 5,23%. Hasil analisis terbukti ada perbandingan pemahaman konsep peserta didik dengan model pembelajaran *Problem Based Instruction (PBI)* dan model pembelajaran konvensional pada materi bank umum dan bank perkreditan rakyat kelas X Akuntansi 1 SMKN 1 Pinrang, berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman konsep peserta didik.

Kata Kunci: Problem, Based, Instruction, Peserta, Didik

1. PENDAHULUAN

Akuntansi Bank merupakan akuntansi bank yang meliputi pencatatan, klasifikasi, analisis, dan interpretasi data keuangan bank yang dilakukan secara sistematis untuk memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan internal dan eksternal. Akuntansi Perbankan merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SMK. Akuntansi bank juga merupakan sarana untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa sehingga dapat mempengaruhi dan mengubah proses pembelajaran. Pendidik umumnya menggunakan metode konvensional sebagai bahan ajarnya kepada peserta didik, sehingga peserta didik selalu mengandalkan penjelasan guru, tidak mampu memecahkan masalah. Pendidik dapat menggunakan banyak model pembelajaran, namun karena keterbatasan fasilitas sekolah pendidik tidak dapat menggunakan semua metode tersebut.

Pemahaman peserta didik terhadap suatu materi tentunya berbeda-beda. Pemahaman akan suatu konsep bisa dikatakan bahwa salah satu prasyarat dalam melaksanakan proses belajar mengajar (PBM). Model pembelajaran yang baik menciptakan lingkungan belajar yang efisien. Pendidik tidak hanya memilih model yang efisien, tetapi harus memperhatikan peningkatan mutu belajar peserta didik sehingga dapat memahami materi konseptual yang ada.

Setelah melakukan observasi dengan Ibu Sitti Marwah S.Pd, M.Pd (Guru Akuntansi Produktif) pada hari Selasa Tanggal 18 Desember 2020 di SMKN 1 Pinrang, peneliti menemukan bahwa tingkat konseptual peserta didik tentang akuntansi bank masih dibawah standart. Beliau telah menggunakan berbagai strategi/model pembelajaran khususnya pada materi bank umum dan bank perkreditan rakyat namun siswa masih kesulitan untuk memahami pelajaran yang diberikan. Oleh karena itu, sebagian siswa tidak mencapai nilai KKM 65 yang ditetapkan di sekolah, dan sebagian siswa rata-rata kurang dari 60,35. Adapun model pembelajaran yang baik digunakan dalam meningkatkan pemahaman konseptual ataupun mutu belajar peserta didik adalah *Problem Based Instruction (PBI)*. Model pembelajaran ini didasarkan pada banyak masalah yang memerlukan penyelidikan nyata, yaitu penyelidikan yang membutuhkan solusi nyata dari masalah nyata. Salah satu kelebihan PBI yaitu peserta didik lebih memahami konsep yang diajarkan, sebab mereka sendirilah yang menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada pada konsep pembelajaran sehingga peserta didik mampu meningkatkan pemahaman konsepnya.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka ditariklah sebuah judul "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Instruction (PBI) Terhadap Pemahaman Konsep pada Materi Bank

Umum Dan Bank Perkreditan Rakyat Kelas X Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Pinrang”.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan metode penelitian kuantitatif yang dirancang untuk mengambil data untuk menguji teori. Metode ini menggunakan eksperimen semu, yaitu eksperimen yang memiliki kelompok kontrol tetapi tidak dapat sepenuhnya mengontrol variabel eksternal. Penelitian ini melibatkan dua kelas sebagai sampel yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, sehingga desain ini mengadopsi desain kelompok kontrol Pretest dan Posttest. Desain ini menggunakan pre-test untuk menilai perbedaan antara kedua kelompok sebelum perlakuan. Kedua kelompok akan melakukan pre-test sebelum pembelajaran untuk memahami pengetahuan awal siswa, kemudian melakukan post-test setelah proses pembelajaran selesai. Kelompok eksperimen menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (PBI) dalam proses pembelajaran bank umum dan bank perkreditan rakyat, sedangkan kelompok kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data dari masing-masing tes dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini data yang digunakan > 30, maka untuk melakukan uji hipotesis dengan menggunakan teknik *paired sample t test* tidak perlu mensyaratkan uji normalitas.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah varians (keanekaragaman) data dari dua kelompok atau lebih homogen (sama) atau heterogen (tidak sama). Uji homogenitas umumnya digunakan sebagai syarat perbedaan rata-rata, seperti uji ANOVA, uji Mann-Whitney, uji t sampel independen dan sebagainya. Penelitian ini menggunakan uji t sampel berpasangan, sehingga tidak digunakan uji homogenitas.

c. Uji Hipotesis

Paired sample statistic bertujuan untuk mengetahui *mean* (rata-rata) dan standar deviasi variabel *PreTest* dan *PostTest*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1. Paired Sample Statistic (PBI)

	N	Mean	Std. Deviation
Pair 1	Pre Test	35	66,29
	Post Test	35	83,26

Sumber: Olahan Data SPSS (2021)

Berdasarkan Tabel 3.1 di atas, dapat dilihat bahwa jumlah (N) variabel *PreTest* dan *PostTest* sama yaitu 35. Selanjutnya dilihat pada mean (rata-rata) untuk variabel *PreTest* memiliki nilai 66,29 dan variabel *PostTest* memiliki nilai 83,26. Sedangkan untuk standar deviasi variabel *PreTest* memiliki nilai 6,560 dan variabel *PostTest* memiliki nilai

5,183. Standar deviasi menunjukkan tingkat keberagaman terhadap data berpasangan. Karena nilai rata-rata pemahaman konsep pada *PreTest* 66,29 < *PostTest* 83,29, maka secara deskriptif ada perbedaan rata-rata pemahaman konsep antara *PreTest* dan *PostTest*.

Paired Sample Correlation bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel *PreTest* dan *PostTest*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2. Paired Sample Correlation (PBI)

Pair 1	Pre Test & Post Test	N	Correlation	Sig.
		35	0,606	0,000

Sumber: Olahan Data SPSS (2021)

Berdasarkan Tabel 3.2 dapat dilihat bahwa nilai correlation yaitu 0,606 dan nilai signifikansi adalah 0,000, dengan kata lain $0,000 < 0,05$. Hal ini dapat dikatakan bahwa ada hubungan antara *PreTest* dengan *PostTest*.

Paired Sample Test adalah uji beda dua sampel berpasangan berdasarkan rata-rata sampel berpasangan merupakan subjek yang sama namun memiliki perlakuan yang berbeda. Sebelum melihat nilai *t-test*, maka harus menentukan hipotesis yang akan digunakan:

$H_0 =$ Tidak ada perbedaan rata-rata antara pemahaman konsep *PreTest* dan *PostTest* yang artinya tidak ada pengaruh model pembelajaran *Based Introduction* terhadap pemahaman konsep peserta didik pada materi bank umum dan bank perkreditan rakyat kelas X akuntansi 1 SMK Negeri 1 Pinrang.

$H_1 =$ Ada perbedaan rata-rata antara pemahaman konsep *PreTest* dan *PostTest* yang artinya ada pengaruh model pembelajaran *Problem Based Introduction* terhadap pemahaman konsep peserta didik pada materi bank umum dan bank perkreditan rakyat kelas X akuntansi 1 SMK Negeri 1 Pinrang.

Tabel 3.3 Paired Sample Test (PBI)

	T	Df	Sig. (2 tailed)
pair 1	Pre Test - Post Test	-18,750	34

Sumber: Olahan Data Sampel (2021)

Berdasarkan Tabel 3.3 dapat dilihat bahwa nilai sig yaitu $0,000 < 0,05$ atau nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu nilai t yaitu -19,176, t_{hitung} bernilai negatif karena nilai rata-rata pemahaman konsep *PreTest* lebih rendah dengan pemahaman konsep *PostTest*, dalam konteks kasus seperti ini, maka t_{hitung} yang bernilai negatif dapat bermakna positif, sehingga nilai t_{hitung} menjadi 18,750 yang berarti $18,750 > 2,032$ (t_{tabel}), maka H_0 ditolak, Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara pemahaman konsep *PreTest* dan *PostTest* yang artinya ada pengaruh model pembelajaran *Based Introduction* terhadap pemahaman konsep peserta didik pada materi bank umum dan bank perkreditan rakyat kelas X akuntansi 1 SMK Negeri 1 Pinrang.

Pembelajaran Model Konvensional

Paired sample statistic bertujuan untuk mengetahui *mean* (rata-rata) dan standar deviasi variabel *PreTest* dan *PostTest*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3.4

Tabel 3.4 Paired Sample Statistic (konvensional)

		N	Mean	Std. Deviation
Pair 1	Pre Test	35	64,23	1,347
	Post Test	35	69,46	1,175

Sumber: Olahan Data SPSS (2021)

Berdasarkan Tabel 3.4 diatas, dapat dilihat bahwa jumlah (N) variabel *PreTest* dan *PostTest* sama yaitu 35. Selanjutnya dilihat pada mean (rata-rata) untuk variabel *PreTest* memiliki nilai 64,23 dan variabel *PostTest* memiliki nilai 69,46. Sedangkan untuk standar deviasi variabel *PreTest* memiliki nilai 1,347 dan variabel *PostTest* memiliki nilai 1,175. Standar deviasi menunjukkan tingkat keberagaman terhadap data berpasangan. Karena nilai rata-rata pemahaman konsep pada *PreTest* 64,23 < *PostTest* 64,23, maka secara deskriptif ada perbedaan rata-rata pemahaman konsep antara *PreTest* dan *PostTest*.

Paired Sample Corelation bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel *PreTest* dan *PostTest*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3.5.

Tabel 3.5 Paired Sample Corelation(konvensional)

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pre Test & Post Test	35	0,736	0,000

Sumber: Olahan Data SPSS (2021)

Berdasarkan Tabel 3.5 diatas, dapat dilihat bahwa nilai correlation 0,736 dan nilai signifikansi adalah 0,000 dengan kata lain $0,000 < 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa ada hubungan antara *PreTest* dengan *PostTest*.

Paired Sample Test adalah uji beda dua sampel berpasangan berdasarkan rata-rata sampel berpasangan merupakan subjek yang sama namun memiliki perlakuan yang berbeda. Sebelum melihat nilai *t-test*, maka harus menentukan hipotesis yang akan di gunakan:

H_0 =Tidak ada perbedaan rata-rata antara pemahaman konsep *PreTest* dan *PostTest* yang artinya tidak ada pengaruh model pembelajaran konvensional terhadap pemahaman konsep peserta didik pada materi bank umum dan bank perkreditan rakyat kelas X akuntansi 2 SMK Negeri 1 Pinrang.

H_1 =Ada perbedaan rata-rata antara hasil belajar *PreTest* dan *PostTest* yang artinya ada pengaruh model pembelajaran konvensional terhadap pemahaman konsep peserta didik pada materi bank umum dan bank perkreditan rakyat kelas X akuntansi 2 SMK Negeri 1 Pinrang.

Tabel 3.6. Paired Sample Test (konvensional)

pair 1	Pre Test - Post Test	T	df	Sig. (2 tailed)
		-5,625	34	0,000

Sumber: Olahan Data Sampel (2021)

Berdasarkan Tabel 3.6 diatas, dapat dilihat bahwa nilai sig yaitu $0,000 < 0,050$ atau nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu nilai t yaitu -5,625, t_{hitung} bernilai negatif karena nilai rata-rata pemahaman konsep *Pretest* lebih rendah dengan pemahaman konsep *PostTest*, dalam konteks kasus seperti ini, maka t_{hitung} yang bernilai negatif dapat bermakna positif, sehingga nilai t_{hitung} menjadi 5,625 yang berarti $5,625 > 2,032$ (t_{tabel}), maka H_0 ditolak, Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara pemahaman konsep *PreTest* dan *PostTest* yang artinya ada pengaruh model pembelajaran konvensional terhadap pemahaman konsep peserta didik pada materi bank umum dan bank perkreditan rakyat kelas X akuntansi 2 SMK Negeri 1 Pinrang

Berdasarkan analisis diatas, dapat dijelaskan bahwa pembelajaran model *Problem Based Introduction* (kelompok eksperimen) dan model konvensional (kelompok kontrol) sama-sama mempengaruhi pemahaman konsep peserta didik, artinya terdapat perbedaan rata-rata (mean) antara pemahaman konsep *PreTest* dan *PostTest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, untuk membandingkan model pembelajaran *Problem Based Introduction* dan model pembelajaran konvensional dapat dilihat berdasarkan kenaikan rata-rata (mean) skor *PreTest* dan *PostTest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berikut:

Tabel 3.7. Kenaikan rata-rata (Mean) skor *PreTest* dan *PostTest*

Kelas ekperimen dan kelas control

Kelompok	PreTest	PostTest	Kenaikan rata-rata (Mean)skor
Eksperimen	66,29	83,26	16,97
Kontrol	64,23	69,46	5,23

Berdasarkan Tabel 3.7 diatas, dapat dilihat bahwa kenaikan rata-rata (mean) skor *PreTest* dan *PostTest* pada kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrol yaitu $16,97 > 5,23$, hal ini membuktikan bahwa pemahaman konsep model pembelajaran *Problem Based Intruction* lebih baik daripada pemahaman konsep model pembelajaran konvensional.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dibuktikan dengan serangkaian uji statistic menunjukkan bahwa pemahaman konsep peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak sama. Hal ini bisa dilihat dari nilai rata-rata pretest dan posttest kedua kelas karena kedua kelas tersebut menggunakan model pembelajaran yang berbeda sehingga tingkat pemahaman konsepnya juga berbeda.

Pada proses pembelajaran digunakan model pembelajaran yang berbeda, yaitu model pembelajaran *Problem Based Intruction (PBI)* digunakan pada kelas eksperimen (kelas X AKL 1) sedangkan model pembelajaran konvensional

digunakan pada kelas kontrol (kelas X AKL 2). Dalam proses pembelajaran tersebut dimana kedua kelas sama-sama dikondisikan untuk meningkatkan pemahaman konsep peserta didik dalam proses belajar mengajar. Pada pembelajaran dengan model *Problem Based Intruction (PBI)* peserta didik lebih aktif dibandingkan dengan pembelajaran dengan model konvensional.

Hal ini dapat menunjukkan bahwa model pembelajaran *problembasedinstruction (PBI)* dapat digunakan sebagai alternatif proses pembelajaran khususnya melalui materi bank umum dan bank perkreditan rakyat untuk meningkatkan pemahaman konsep perbankan siswa, karena dalam proses belajar mengajar dilakukan kegiatan diskusi dalam kelompok kecil yang anggotanya terdiri dari 3-5 orang, kegiatan tanya jawab dan presentasi. Hal ini dapat memudahkan siswa dalam memahami materi dan model pembelajaran konvensional hanya mendominasi pada kegiatan ceramah dan pemberian tugas, sehingga siswa kurang antusias mengikuti proses belajar mengajar.

Selama proses penelitian berlangsung diperoleh beberapa informasi bahwa proses belajar mengajar dalam model pembelajaran *Problem Based Intruction (PBI)* ini membuat peserta didik terlihat lebih aktif pada saat pembelajaran berlangsung, tanya jawab antar peserta didik serta pada saat presentasi. Peserta didik diberi kesempatan untuk mengeluarkan pendapat-pendapatnya, bekerjasama, saling membantu satu sama lain. Melalui interaksi antara peserta didik dapat melatih tingkat pemahaman konsep dalam memahami materi-materi yang ada serta meningkatkan partisipasi, motivasi, kemampuan berkomunikasi dan saling menghargai satu sama lain.

Dalam proses pembelajaran, pemberian perlakuan pada kedua kelas tersebut baik model pembelajaran *Problem Based Intruction (PBI)* digunakan pada kelas eksperimen (kelas X AKL 1) maupun model pembelajaran konvensional digunakan pada kelas kontrol (kelas X AKL 2) sama-sama tetap efektif digunakan hanya saja perbedaan dalam meningkatkan pemahaman konsep belajar peserta didik sangatlah berbeda. Hal ini diketahui adanya peningkatan nilai pada kelas eksperimen tersebut.

Hal ini sesuai dengan penelitian Risniawati (2012), disimpulkan bahwa ada perbedaan antara siswa yang belajar dengan model pembelajaran *Problem Based Intruction* dan model pembelajaran konvensional dalam meningkatkan kemampuan koneksi matematik siswa smp. Demikian halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyu (2016) menyatakan terdapat pengaruh penerapan model cooperative learning tipe team game tournament terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran ekonomi. Begitupun dengan penelitian yang dilakukan oleh Rijalul (2013), bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Problem*

Based Intruction dengan pemberian Mind Mapping terhadap tingkat keaktifan siswa.

Berdasarkan hasil hipotesis yang ada tentang pemahaman konsep pada materi Bank Umum Dan Bank Perkreditan Rakyat bahwa rata-rata pemahaman konsep dengan menggunakan model PBI (16,97%) lebih tinggi daripada rata-rata pemahaman konsep dengan menggunakan model konvensional (5,23%). Disebabkan karena penerapan model pembelajaran *Problem Based Intruction* ini mampu membuat peserta lebih aktif dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan metode diskusi, tanya jawab dan memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengungkapkan pendapat-pendapatnya sehingga pemahaman konsep pada materinya lebih meningkat dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional yang hanya menyajikan metode ceramah dan penugasan, sehingga membuat peserta didik kurang aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Berarti pemahaman konsep peserta didik yang menggunakan pembelajaran PBI lebih baik daripada yang memperoleh pembelajaran konvensional. Dengan melihat perbedaan tersebut dapat dikatakan bahwa penerapan model PBI dalam pembelajaran perbankan dasar memiliki pengaruh positif terhadap pemahaman konsep materi Bank Umum dan bank Perkreditan Rakyat peserta didik. Seperti yang ungkapkan (Sugiyono, 2010) bahwa bila kelompok *treatment* lebih baik dari pada kelompok kontrol, maka kelompok *treatment* berpengaruh positif.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian bahwa penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Intruction* pada materi Bank Umum dan BPR kelas X AKL 1 SMK N 1 Pinrang dapat dikatakan berhasil. Dilihat dari kenaikan rata-rata (mean) pre-test dan post test untuk kelas eksperimen (X AKL 1) yaitu 16,97% sedangkan kenaikan rata-rata (mean) pre-test dan post test untuk kelas kontrol (X AKL 2) yaitu 5,23%. Disebabkan karena penerapan model pembelajaran *Problem Based Intruction* ini mampu membuat peserta lebih aktif dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan metode diskusi, tanya jawab dan memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengungkapkan pendapat-pendapatnya sehingga pemahaman konsep pada materinya lebih meningkat dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional yang hanya menyajikan metode ceramah dan penugasan, sehingga membuat peserta didik kurang aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Hasil analisis tersebut bisa dikatakan bahwa terbukti adanya perbandingan pemahaman konsep peserta didik antara pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Intruction (PBI)* dan model pembelajaran konvensional pada materi bank umum dan BPR kelas X Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Pinrang,

Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian, dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut: Bagi peserta didik, model pembelajaran *Problem Based Instruction (PBI)* ini dapat diterapkan untuk meningkatkan pemahaman konsep dalam memahami materi-materi yang ada serta meningkatkan partisipasi, motivasi dan kemampuan dalam berkomunikasi. Bagi guru, model pembelajaran *Problem Based Instruction (PBI)* ini diharapkan dapat digunakan sebagai alternatif dalam memberikan variasi dalam proses pembelajaran. Bagi sekolah khususnya kepala sekolah, sebagai pemimpin diharapkan dapat memberikan dukungan kepada pendidik dalam pemilihan model pembelajaran yang tepat, sehingga dapat berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman konsep peserta didik.

5. REFERENSI

- Arikunto.(2002), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto.(2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.Unpas, FKIP. (2017). *Buku Panduan Praktik Pengalaman Lapangan*. Bandung: Tidak Diterbitkan.
- Arikunto.(2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aunurrahman.(2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.Unpas, FKIP. *Buku Panduan Praktik Pengalaman Lapangan*. Bandung: PT. Rineka Cipta.
- Ernawaty.(2013). *Dasar – Dasar Perbankan X Jilid 1*. Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Ernawaty.(2013). *Dasar – Dasar Perbankan X Jilid 2*. Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Imas Kurniasih dan Berlin Sani.(2016). *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi kurikulum 2013*. Bandung: Yrama Widya.
- Imas Kurniasih.(2015). *Penelitian Tindakan Kelas dan Publikasinya Untuk Kenaikan Pangkat dan Golongan Guru & Pedoman Penulisan PTK bagi Mahasiswa*. Cilacap:
- Iskandar, Dadang dan Narsim.(2015). *Penelitian Tindakan Kelas dan Publikasinya Untuk Kenaikan Pangkat dan Golongan Guru & Pedoman Penulisan PTK bagi*
- Kemdikbud Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.(2014). *Buku Siswa Indahnya Kebersamaan*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.(2014). *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nana Sudjana.(2016). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Rijalul Fikri.(2013). *Pengaruh penerapan model pembelajaran Problem Based Instruction dengan pemberian Mind Mapping Terhadap Tingkat Keaktifan Siswa*. Tidak diterbitkan.
- Risniawati Rahayu.(2012). *Penerapan Model Problem Based Instruction untuk meningkatkan kemampuan koneksi matematik siswa smp*. tidak diterbitkan.
- Ruslan.(2009). *Validasi isi: Buletin Pa'biritta No.10 Tahun IV*. ISSN: 1829-6335. pp.18-19
- Rusman.(2013). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Slameto.(2015). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Slameto.(2008). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Sudjana,Nana.(2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono.(2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suyadi.(2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Syah,Muhibbin.(2011). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya Syaiful.
- Wahyu.(2016). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wina Sanjaya.(2014). *Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ips Tentang Perjuangan Memproklamasikan Kemerdekaan Indonesia Kelas V Di SD Negeri Pasirpari Kecamatan Ciwidey Kota Bandung Tahun Ajaran 2014/2015*. Sripsi.UNPAS.
- Virlianti.(2002). *Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ips Tentang Perjuangan Memproklamasikan Kemerdekaan Indonesia Kelas V Di SD Negeri Pasirpari Kecamatan Ciwidey Kota Bandung Tahun Ajaran 2014/2015*. Sripsi.UNPAS.